

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kehamilan adalah pertumbuhan dan perkembangan janin intra uteri mulai dari sejak konsepsi dan berakhir sampai permulaan persalinan.^{1,2} Pada masa kehamilan, ibu hamil akan mengalami perubahan pada dirinya, baik perubahan fisik maupun psikologis yang disebabkan oleh hormon estrogen dan progesteron.^{3,4} Ibu hamil selama masa kehamilan berhak mendapatkan pelayanan antenatal di fasilitas kesehatan yaitu ANC (*Antenatal Care*) Terpadu. ANC Terpadu adalah pelayanan antenatal setiap kegiatan dan/atau serangkaian kegiatan yang dilakukan sejak terjadinya masa konsepsi hingga sebelum mulainya proses persalinan yang komprehensif dan berkualitas dan diberikan kepada seluruh ibu hamil.⁵ Tujuan ANC Terpadu adalah semua ibu hamil memperoleh pelayanan antenatal yang komprehensif dan berkualitas sehingga ibu hamil dapat menjalani kehamilan dan persalinan dengan pengalaman yang bersifat positif serta melahirkan bayi yang sehat dan berkualitas.⁵

Salah satu indikator keberhasilan kesehatan ibu adalah Angka Kematian Ibu (AKI). AKI adalah rasio kematian ibu selama masa hamil, bersalin dan nifas yang disebabkan kehamilan, persalinan, dan nifas dan bukan karena sebab lain seperti kecelakaan disetiap 100.000 kelahiran hidup (KH). Sekitar 25-50% kematian wanita usia subur disebabkan hal berkaitan dengan kehamilan. World Health Organization memperkirakan lebih 585.000 ibu pertahun meninggal saat hamil atau bersalin dan 295.000 wanita meninggal selama dan setelah persalinan dan diperkirakan 140.000 perempuan meninggal karena perdarahan postpartum setiap tahun atau 1 dalam 4 menit (Ulfah 2021).

Secara umum AKI di Indonesia terjadi penurunan selama 1991- 2015 dari 390 menjadi 305/100.000 KH. Meskipun menurun namun tidak mencapai target MDGs yaitu 102/100.000 KH di tahun 2015. Hasil Supas

2015 AKI 3 kali lipat dibandingkan target MDGs. AKI di Indonesia pada 2020 mencapai 230/100.000 KH. Target tahun 2024 AKI turun menjadi 183/100.000 KH dan tahun 2030 turun menjadi 131/100.000 KH dan Angka Kematian Bayi (AKB) kurang dari 12/1000 KH. Kematian Ibu karena bersalin di Indonesia sebagian besar karena perdarahan pada persalinan yang terjadi di kala tiga. Sekitar 128.000 wanita mengalami perdarahan sampai meninggal dan sebagian terjadi dalam waktu 4 jam setelah melahirkan yang merupakan akibat selama kala tiga.⁶

Kematian ibu di Yogyakarta tahun 2020 sebanyak 40 kasus (Dinas Kesehatan DIY 2020). Kasus terbanyak di Kabupaten Bantul dengan 20 kasus. pada tahun 2020 terendah Kota Yogyakarta 2 kasus dengan penyebab perdarahan (6 kasus), infeksi (5 kasus), hipertensi dalam kehamilan (3 kasus), gangguan system peredaran darah (6 kasus) dan penyakit lain-lain (20 kasus (Kemenkes 2021b).

Kepala Dinas Kesehatan Bantul, Agus Budi Raharjo mengatakan angka kematian ibu (AKI) hamil mulai 2018 hingga 2021 mengalami kenaikan yang cukup signifikan. Pada 2018 AKI mencapai 14 kasus, 2019 sempat turun 13 kasus, namun pada 2020 naik lagi menjadi 20 orang dan 43 kasus pada tahun 2021 (Dinkes Bantul, 2022).

Kepala Puskesmas Imogiri I menyampaikan bahwa Puskesmas Imogiri I adalah salah satu Puskesmas yang menyumbang AKI di kabupaten Bantul yaitu pada tahun 2022 AKI di wilayah kerja Puskesmas Imogiri I sebanyak 2 ibu hamil dengan penyebab kematian ibu hamil dengan penyakit kanker dan ibu hamil dengan penyakit tyroid. Upaya – upaya yang dilakukan oleh Puskesmas Imogiri I untuk menurunkan AKI di Kabupaten Bantul khususnya memiliki target zero di wilayah kerja Puskesmas Imogiri I Bantul dengan berkomitmen melaksanakan layanan pemeriksaan ibu hamil yaitu ANC Terpadu berkualitas pada hari senin, kamis dan sabtu dan pemantauan ibu hamil di wilayah kerja Puskesmas Imogiri I Bantul. Selain itu Puskesmas Imogiri I Bantul membuka pelayanan persalinan 24 jam, rawat inap persalinan dan layanan IGD 24 jam nonstop.

B. Tujuan

1. Tujuan Umum

Mahasiswa mampu memberikan asuhan kebidanan *Continuity of Care* pada ibu hamil, bersalin, BBL, nifas dan KB dengan menggunakan pendekatan Asuhan Kebidanan holistic.

2. Tujuan Khusus

- a. Mahasiswa mampu melaksanakan pengkajian kasus pada ibu hamil, bersalin, BBL, nifas dan KB dengan usia berisiko secara *Continuity of Care*.
- b. Mahasiswa mampu mengidentifikasi diagnosa/masalah kebidanan dan masalah potensial berdasarkan data subyektif dan data obyektif pada ibu hamil, bersalin, BBL, nifas dan KB dengan usia berisiko secara *Continuity of Care*.
- c. Mahasiswa mampu menentukan kebutuhan segera pada ibu hamil, bersalin, BBL, nifas dan KB dengan usia berisiko secara *Continuity of Care*.
- d. Mahasiswa mampu melakukan perencanaan tindakan yang akan dilakukan pada ibu hamil, bersalin, BBL, nifas dan KB dengan usia berisiko secara *Continuity of Care*.
- e. Mahasiswa mampu melaksanakan tindakan untuk menangani ibu hamil, bersalin, BBL, nifas dan KB dengan usia berisiko secara *Continuity of Care*.
- f. Mahasiswa mampu melaksanakan evaluasi dalam menangani kasus ibu hamil, bersalin, BBL, nifas dan KB dengan usia berisiko secara *Continuity of Care*.
- g. Mahasiswa mampu melakukan pendokumentasian kasus ibu hamil, bersalin, BBL, nifas dan KB dengan usia berisiko secara *Continuity of Care* dengan metode SOAP.

C. Ruang Lingkup

Ruang lingkup asuhan ini adalah pelaksanaan asuhan kebidanan berkesinambungan yang berfokus pada masalah kesehatan pada masa hamil, bersalin, BBL, nifas dan KB.

D. Manfaat

1. Manfaat Praktis

a. Bagi Puskesmas Imogiri 1

Dapat Menambah pengetahuan, pengalaman, dan wawasan, serta bahan dalam penerapan asuhan kebidanan secara *Continuity of Care* terhadap ibu hamil, bersalin, bayi baru lahir, nifas, dan keluarga berencana.

b. Bagi Pasien

Dapat menambah pengetahuan tentang asuhan berkesinambungan serta melakukan pemantauan kehamilan, persalinan, bayi baru lahir, nifas dan keluarga berencana dengan baik.

2. Manfaat Teoritis

a. Bagi Institusi Pendidikan Poltekkes Kemenkes Yogyakarta

Laporan studi kasus ini dapat menjadi tambahan bahan pustaka agar menjadi sumber bacaan sehingga dapat bermanfaat dan menambah wawasan bagi mahasiswa terhadap tata laksana kasus secara *Continuity of Care*.

b. Bagi Mahasiswa Profesi Kebidanan Poltekkes Kemenkes Yogyakarta

Dapat digunakan sebagai bahan masukan untuk meningkatkan dan mempertahankan kualitas pelayanan kesehatan ibu hamil, bersalin, bayi baru lahir, nifas dan keluarga berencana berupa pemberian pendidikan kesehatan serta sebagai skrining awal untuk menentukan asuhan kebidanan berkesinambungan yang sehat.